

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan transportasi, khususnya di bidang transportasi darat, karena pergerakan tidak akan terjadi tanpa adanya jalan. Peran yang sangat vital tersebut membuat satu ruas jalan harus selalu dalam kinerja yang baik, sehingga pergerakan manusia dan/atau kendaraan dapat berlangsung dengan lancar.

Jalan tol merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kelancaran lalu lintas. Pelayanan dengan hambatan samping yang sangat kecil membuat jalan ini dijadikan pilihan bagi para pengguna jalan untuk sampai ke tujuan dengan cepat. Namun, seiring dengan meningkatnya pengguna jalan tol, maka tingkat pelayanan jalan tol harus disesuaikan dengan kebutuhan layanan saat ini, mulai dari kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit pertolongan, lingkungan dan tempat istirahat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16 tahun 2014).

Sumaryoto (2010) menyatakan bahwa Jalan tol Trans-Jawa adalah proyek multimanfaat karena transportasi akan semakin efisien dengan waktu tempuh yang semakin cepat. Panjang ruas tol di Indonesia baru 688 km atau 20 persen dari rencana 6.000 km jaringan tol se nusantara. Strategi yang diambil pemerintah untuk mewujudkan jalan tol trans Jawa ditempuh melalui pembangunan per segmen yang dilakukan beberapa investor. Pembangunan jalan tol trans Jawa dibangun di atas 10 ruas jaringan tol, yakni Cikampek-Palimanan (kebutuhan lahan 892 hektar), Kanci-Pejagan (279 ha), Pejagan-Pemalang (380 ha), Pemalang-Batang (134 ha), Batang- Semarang (476 ha), Semarang-Solo (804 ha), Solo-Ngawi-Kertosono (1.018 ha), Kertosono-Mojokerto (294 ha), dan Mojokerto-Semarang (356 ha). Berdasarkan penghitungan BPJT untuk

membangun Tol Trans-Jawa dibutuhkan dana Rp 40 triliun, tercakup di dalamnya kebutuhan pembebasan lahan sebesar Rp 4 triliun.

Di Jawa Tengah perwujudan jalan tol Trans-Jawa yaitu pada ruas Jalan Tol Semarang-Batang dengan panjang yaitu 75 km. Jalan tol tersebut menyambungkan antara jalan tol Pemalang-Batang dengan Jalan Tol Semarang seksi ABC, sehingga memperpendek jarak tempuh sampai dengan ± 40 km bila dibandingkan dengan melewati jalur Pantura. Sejak awal dioperasikan, jalan tol tersebut menjadi sorotan media, karena mulai beroperasi pada masa mudik tahun baru 2018 lalu dan salah satu gerbang tolnya, yaitu gerbang tol Kalikangkung, menjadi salah satu titik kemacetan saat puncak arus mudik dan tingkat kecelakaan yang cukup tinggi pada jalan tol Semarang-Batang yaitu sebanyak 226 kecelakaan selama awal beroperasi sampai dengan desember 2019.

Program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu program studi perguruan tinggi yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Dengan melihat prospek pembangunan jalan tol di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan, pada momen Praktek Kerja Profesi semester VIII, dianggap perlu untuk mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang diantaranya tentang inspeksi keselamatan jalan, penentuan lokasi rawan kecelakaan, rekayasa lalu lintas, dan manajemen jalan tol. Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi bertujuan guna meningkatkan pelayanan jalan tol di Indonesia, lebih khusus pada ruas jalan tol Semarang – Batang pelaksanaan Praktek Kerja Profesi bertujuan untuk mengetahui permasalahan pada jalan tol serta memberikan rekomendasi penanganan supaya penyelenggaraan jalan tol Semarang-Batang dapat terlaksana secara aman, selamat, tertib dan lancar.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

- A. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah.
- B. Menjalin kerjasama dengan berbagai instansi/ lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.
- C. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna/taruni sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang luas.

I.2.2 Tujuan Khusus

- A. Mengetahui kondisi ruas jalan tol Semarang – Batang beserta perlengkapannya.
- B. Mengetahui kinerja lalu lintas jalan tol Semarang –Batang.
- C. Mengetahui program penanganan kecelakaan lalu lintas di jalan tol Semarang– Batang.
- D. Mengetahui tingkat kecelakaan di jalan tol Semarang Batang.
- E. Mengetahui lokasi rawan kecelakaan di jalan tol Semarang –Batang.
- F. Memberikan rekomendasi program penanganan lokasi rawan kecelakaan yang dapat dilakukan.

I.3 Manfaat

- A. Bagi Taruna, kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan jalan tol serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang mekanisme penyelenggaraan jalan tol.
- B. Bagi PT Jasa Marga Semarang-Batang, kegiatan ini akan memberikan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan penyelenggaraan jalan tol, membantu proses peningkatan dan pengembangan kinerja pelayanan dari pihak pengelola jalan tol, serta mendapatkan ilmu yang tidak dimiliki pihak penyelenggara jalan tol.
- C. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ), kegiatan PKP ini merupakan sebagai salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem

pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dan untuk menjalin kerjasama dengan pengelola jalan tol tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja di perusahaan.

I.4 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dilaksanakan di ruas jalan Tol Semarang – Batang, yang mana kegiatan ini difokuskan pada peran aktif Taruna secara langsung pada aktifitas Jalan Tol Semarang – Batang yang dikelola di kantor PT Jasa Marga Cabang Semarang Batang. Kegiatan ini tidak hanya mengamati aktifitas jalan tol secara pasif melainkan juga ikut serta secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung dalam penyelenggaraan jalan tol baik kegiatan di dalam kantor maupun kegiatan di lapangan untuk melakukan survei dan mengambil data yang dibutuhkan untuk melengkapi data selama PKP dalam rangka menerapkan kompetensi di bidang inspeksi keselamatan jalan, analisis kecelakaan lalu lintas, dan rekayasa keselamatan jalan.

I.5 Waktu dan Tempat

Waktu Pelaksanaan PKP : 17 Februari 2020 – 17 Maret 2020

Tempat Pelaksanaan PKP: PT Jasa Marga Semarang – Batang

I.6 Jadwal Kegiatan

Tabel I. 1 Jadwal Kegiatan (*sumber: analisis tim PKP JSB,2020*)

No	Kegiatan	Minggu							
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7	Ke-8
1	Perkenalan taruna & paparan rencana kerja	17-Feb							
2	Pengenalan kegiatan JMTO	18-Feb							
3	Pembagian tugas oleh JMTO	19-Feb							
4	Pelaksanaan tugas oleh taruna	20-Feb							
5	Pelaksanaan tugas (MCS, Senkom, Staff)		24 sampai 28- Feb						
6	Pengumpulan data sekunder			2 sampai 6- Maret					
7	Penyusunan Bab 1-3				9 sampai 19- Maret				
8	Work For Home					19 maret sampai 20 april			
9	Penarikan PKP								20-Apr

I.6 Sistematika Penulisan

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut.

I.6.1 BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, tujuan, manfaat Praktek Kerja Profesi dan sistematika penulisan laporan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi.

I.6.2 BABII: GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang gambaran lokasi PKP, metode pelaksanaan, pengumpulan data dan jadwal kegiatan PKP.

I.6.3 BABIII : SISTEM LAYANAN OPERASIONAL

Bab ini berisikan dasar hukum dan SPM jalan tol

I.6.4 BABIV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan selama PKP.

I.6.5 BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil yang PKP beserta rekomendasi terkait permasalahan yang ditemukan selama PKP.